

Analisis Penerapan PSAK No. 115 Tentang Pengakuan Pendapatan Studi Kasus PT. Seishin Abyakta Solusindo

Muhamamad Nur Fauzan¹⁾, M. Imam Sudarta²⁾, Hurriyaturrohman³⁾,
Indupurnahayu⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Ibn Khaldun Bogor
mhmdnurfauzan68@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of PSAK No. 115 (based on IFRS 15) in revenue recognition for the construction project of EPI Apartment Building Structure in Mayville Cikarang, carried out by PT Seishin Abyakta Solusindo. The specific objective is to assess whether the company has properly applied PSAK No. 115 in terms of revenue recognition, revenue measurement, transaction recording, and revenue disclosure in accordance with the applicable accounting standards. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, semi- structured interviews, and documentation. The collected data is analyzed descriptively to identify the alignment of PSAK No. 115 implementation within the company's accounting practices. The results indicate that the company has accurately applied PSAK No. 115 across all stages of revenue recognition—from contract identification and performance obligations to measurement, recording, and disclosure. Revenue is recognized over time based on physical progress, in accordance with the percentage of completion method. There are no contract combinations or modifications affecting revenue recognition. The transaction price of IDR 22,000,000,000 is allocated to a single performance obligation, and project costs are recorded proportionally to physical progress. Revenue disclosures have also been made in compliance with the standards, including the recognition of retention and contract liabilities. Therefore, the implementation of PSAK No. 115 by PT Seishin Abyakta Solusindo is in accordance with the applicable accounting standards, covering all aspects of revenue recognition, measurement, recording, and disclosure for construction contracts.

Keyword: PSAK No. 115, Revenue Recognition, Construction Contracts, Percentage-of-Completion Method

Detail Artikel:

Disubmit : 26 Juni 2025

Disetujui : 17 juli 2025

DOI:10.31575/jp.v9i1.583

PENDAHULUAN

Pada perusahaan jasa konstruksi, perusahaan memperoleh penghasilan dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan itu sendiri merupakan elemen penting yang dilaporkan di dalam laporan keuangan perusahaan, perubahan dan pertumbuhan pendapatan sebagai cerminan dari kinerja masa lalu serta prospek untuk masa depan perusahaan (Shabirah, 2020). Pendapatan berasal dari berbagai peristiwa ekonomi, seperti penjualan dan pembelian barang atau jasa (Aghogho,

M. M., Kalangi, L., & Kindangen, 2021). Permasalahan yang menjadi pokok utama dalam pendapatan yaitu terletak pada bagaimana Perusahaan mengakui pendapatan secara akurat. Pendapatan diakui saat diperoleh dan bisa direalisasikan, dan umumnya dicatat dengan menggunakan prinsip akuntansi akrual. (Suratno, 2022) Pendapatan harus diakui pada waktu yang tepat berdasarkan transaksi atau peristiwa ekonomi yang terjadi. Pengakuan pendapatan adalah ketika transaksi perlu diakui menjadi pendapatan yang harus diakui dari semua transaksi yang terjadi dalam periode waktu tertentu (Tampubolon, 2015).

Oleh karena itu, untuk mencerminkan nilai pendapatan yang sebenarnya, pendapatan harus diukur secara wajar dan sesuai dengan standar atau prinsip yang berlaku. Perubahan standar juga dapat mempengaruhi perubahan cara model bisnis beroperasi (Napier, C. J., & Stadler, 2020). *International Accounting Standards Boards* (IASB) dan *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) telah mengembangkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS 15) *Revenue from Contracts with Customers* kemudian diadopsi menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang pengakuan Pendapatan untuk kontrak jangka panjang dan di perbarui menjadi PSAK 115.

PSAK 115, yang merupakan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengatur tentang Kontrak dengan pelanggan. Standar ini mengacu pada prinsip akuntansi untuk pendapatan dari kontrak konstruksi dan cara pengakuan pendapatan serta biaya yang terkait dengan kontrak konstruksi. PSAK 115 menggantikan PSAK 34 dan mengadaptasi banyak prinsip dari IFRS 15 yang relevan dengan pengakuan pendapatan. Salah satu aspek penting dari PSAK 115 adalah penerapan prinsip "*over time*" atau "*seiring waktu*" dalam pengakuan pendapatan. Prinsip ini memungkinkan perusahaan untuk mengakui pendapatan dan biaya secara berkelanjutan sepanjang periode pelaksanaan kontrak, bukan hanya pada akhir kontrak. Hal ini relevan untuk kontrak yang memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan, seperti kontrak konstruksi besar. Namun, tidak semua jenis kontrak dapat menerapkan pendekatan ini dengan fleksibel. Keputusan tentang metode yang digunakan dipertimbangkan dengan memperhitungkan beberapa faktor, seperti pertumbuhan nilai aset, tingkat penggunaan oleh pelanggan, dan pengaturan pembayaran (Setiawan, A., Fransiska, D., & Yahya, 2023)

Dalam PSAK No. 115, yang diubah dari PSAK No. 72 dengan mengadopsi IFRS 15 oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 1 Januari 2024, akuntan diberi otoritas untuk menetapkan standar akuntansi, namun dengan tetap memerlukan pertimbangan internasional atau disebut *principle based*. Tidak seperti menggunakan akuntansi *rule based* di mana akuntan hanya mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh FASB. Selain itu, pendekatan *asset liability* digunakan dalam PSAK 72, yang menentukan akun pendapatan perusahaan berdasarkan aset atau liabilitas yang terkait dengan kontrak pelanggan (Gunawan, 2023). PSAK 115 mengatur pemisahan kewajiban dalam pengakuan pendapatan, kewajiban ini bertujuan memenuhi *promise* atau janji dalam menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan yang nantinya akan digunakan sebagai pendapatan. Pada PSAK 115 terdapat perubahan metode dalam pengakuan pendapatannya, dari *rule based* yaitu pengakuan yang bersifat kaku dan harus sesuai aturan menjadi *principle* Analisis Penerapan... (Fauzan, Sudarta, Hurriyaturohman, Indupurnahayu)

ISSN: 2556 - 2278



based dimana pengakuannya lebih memberikan keleluasaan. Dalam konteks PSAK 115, ada metode pengukuran yaitu metode output dan input. Metode output adalah salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengukur kemajuan penyelesaian kontrak. Metode ini mengukur kemajuan berdasarkan hasil nyata yang dicapai dalam kontrak, seperti volume pekerjaan yang selesai atau hasil yang dicapai. Metode output dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemajuan proyek dibandingkan dengan metode input, yang lebih fokus pada biaya yang telah dikeluarkan. Menurut (Mchedlishvili, 2020), perubahan standar ini bertujuan untuk meningkatkan pengakuan, penilaian, akuntansi dan pelaporan keuangan.

PSAK 115 mengatur pengakuan pendapatan jasa konstruksi, dengan fokus pada pemisahan kewajiban untuk memenuhi janji menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan. Berbeda dengan PSAK sebelumnya, PSAK 115 menggunakan pendekatan berbasis prinsip, memberikan fleksibilitas lebih dalam pengakuan pendapatan. Dua metode pengukuran yang digunakan adalah metode output, yang mengukur kemajuan berdasarkan hasil nyata seperti volume pekerjaan selesai, dan metode input, yang lebih fokus pada biaya yang dikeluarkan.

PSAK 115 memungkinkan pengakuan pendapatan secara bertahap (*over time*) atau pada titik tertentu (*at the point of time*), tergantung pada jenis kontrak. Jika kontrak tidak memenuhi kriteria tertentu, pendapatan hanya diakui saat penyerahan aset. PSAK 115 juga mewajibkan pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang menjadi hak perusahaan atas pengalihan kontrak barang atau jasa. Peralihan dari PSAK 72 ke PSAK 115 membawa perubahan signifikan dalam pengakuan dan pelaporan pendapatan konstruksi, memerlukan penyesuaian dalam pencatatan dan pelatihan staf akuntansi. Sebagai ilustrasi, dalam penelitian sebelumnya, terdapat contoh kasus terkait sebuah perusahaan konstruksi yang terikat pada kontrak jangka panjang untuk membangun sebuah gedung perkantoran. Kontrak tersebut mengalami peningkatan nilai aset yang signifikan seiring berjalannya waktu, sehingga pendapatan diakui secara bertahap seiring progres konstruksi, sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan dalam PSAK 115 (Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajengtyas Saputri Mashuri, 2020).

Penelitian ini mengevaluasi penerapan PSAK No. 115 (berbasis IFRS 15) terkait pengakuan pendapatan atas proyek konstruksi Pembangunan Struktur Bangunan EPI Apartemen Mayville Cikarang oleh PT Seishin Abbyakta Solusindo. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama dalam PSAK 115, yaitu pengakuan pendapatan, pengukuran, pencatatan transaksi, dan pengungkapan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 115 secara tepat. Kontrak dengan pelanggan telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, tanpa adanya kombinasi atau modifikasi kontrak. Kewajiban pelaksanaan diidentifikasi sebagai satu kesatuan, dan pendapatan diakui secara bertahap (*over time*) menggunakan metode persentase penyelesaian, sejalan dengan progres fisik proyek. Di sisi pencatatan, perusahaan telah mencatat uang muka sebagai liabilitas kontrak, mencatat biaya konstruksi secara proporsional dengan kemajuan fisik, serta mengakui pendapatan dan piutang berdasarkan tagihan progres pekerjaan. Retensi sebesar 5% dicatat sebagai piutang retensi dan

kewajiban kontrak hingga masa retensi berakhir.

Dalam hal pengungkapan, PT Seishin Abyakta Solusindo telah menyampaikan informasi yang lengkap dan relevan sesuai ketentuan PSAK 115, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menjalankan pengakuan pendapatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan proyek konstruksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memeriksa bagaimana PT. Seishin Abyakta Solusindo menerapkan PSAK 115 terkait pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan eksplorasi dan penggambaran mendetail dari fenomena kompleks untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Smith, 2023). Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi di PT. Seishin Abyakta Solusindo. Metode kualitatif adalah sebuah metode untuk penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (eksperimen adalah sebagai lawannya) instrument kunci adalah peneliti itu sendiri, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi (gabungan), sifat dari analisis data yaitu induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan di bagian maknanya dari pada bagian generalisasi (Sugiyono, 2019).

Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Maleong, 2018) menyatakan bahwa kata-kata, dan tindakan adalah sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud disini adalah kata-kata dan tindakan dari seseorang yang diamati atau diwawancarai yang menjadi sumber data utama (primer). Apabila menggunakan kuisioner atau wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila teknik observasi yang digunakan oleh peneliti, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dari narasumber yang berkompeten dalam bidang pengakuan pendapatan. Observasi langsung dilakukan untuk mempelajari kegiatan operasional, sedangkan dokumentasi meliputi catatan internal perusahaan yang terkait dengan kontrak-kontrak konstruksi yang dijalankan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki pemahaman tentang pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi, untuk menggali informasi lebih dalam. Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari catatan-catatan penting perusahaan, seperti laporan kontrak dan kebijakan terkait.

Analisis Penerapan... (Fauzan, Sudarta, Hurriyaturrohman, Indupurnahayu)

ISSN: 2556 - 2278



Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah pengakuan pendapatan pada PT. Seishin Abyakta Solusindo, sedangkan variabel terikatnya adalah penerapan PSAK No. 115 dalam perusahaan. Variabel-variabel ini akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan diterapkan dalam kontrak konstruksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Variabel bebas ialah variable yang mempengaruhi ataupun menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terkait. Variabel terikat ialah variable yang mempengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2018, p. 61)

Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara sistematis dan disusun untuk menggambarkan temuan yang diperoleh. Proses analisis meliputi pengorganisasian data, kategorisasi informasi yang relevan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai penerapan PSAK No. 115 dalam pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi di PT. Seishin Abyakta Solusindo.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang penerapan PSAK No. 115 dan dampaknya terhadap pengakuan pendapatan di perusahaan konstruksi, serta memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang oleh PT. Seishin Abyakta Solusindo, penerapan PSAK 115 (mengacu pada IFRS 15) menunjukkan kesesuaian yang baik. Poin-poin utamanya adalah:

1. Pengakuan Pendapatan: Pengakuan pendapatan kontrak konstruksi di Indonesia diatur oleh PSAK No. 115 (yang mengacu pada IFRS 15: Revenue from Contracts with Customers), yang memberikan panduan tentang bagaimana mengidentifikasi, mengukur, dan mengakui pendapatan yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan. Dalam konteks PT. Seishin Abyakta Solusindo dan proyek pembangunan struktur bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, penerapan PSAK 115 akan diuraikan dengan mengacu pada berbagai aspek utama pengakuan pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK tersebut.
 - a. Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan: Sesuai dengan PSAK No. 115, kontrak dengan pelanggan dicatat ketika memenuhi beberapa kriteria, antara lain: kesepakatan dan komitmen antara pihak-pihak dalam kontrak, identifikasi barang/jasa yang akan dialihkan kepada pelanggan, jangka waktu pembayaran yang dapat ditentukan, substansi komersial yang mempengaruhi arus kas masa depan, dan kemungkinan kolektibilitas. Dalam hal ini, PT. Seishin Abyakta Solusindo memenuhi semua kriteria tersebut karena kontrak konstruksi mereka sudah disepakati oleh semua pihak yang terlibat. Proyek ini menggunakan Unit Rate atau Remeasurement Contract, yang berarti volume pekerjaan yang akan dibayar adalah sesuai dengan pekerjaan yang dilaksanakan, dan

- sesuai dengan dokumen kontrak yang telah disepakati.
- b. **Kombinasi Kontrak:** Menurut PSAK 115, kombinasi kontrak mengacu pada penggabungan dua atau lebih kontrak yang terkait dan digabungkan untuk tujuan akuntansi. Kontrak-kontrak tersebut harus memenuhi salah satu dari tiga kriteria utama: kontrak-kontrak tersebut dinegosiasikan sebagai satu paket dengan tujuan komersial tunggal, imbalan yang dibayarkan dalam satu kontrak bergantung pada harga atau pelaksanaan kontrak lain, atau barang/jasa yang dijanjikan dalam kontrak membentuk kewajiban pelaksanaan tunggal. Namun, pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, tidak terdapat kombinasi kontrak karena kontrak ini merupakan kontrak tunggal. Ini berarti, pengakuan pendapatan hanya berlaku untuk kontrak tersebut dan tidak perlu digabungkan dengan kontrak lain, karena tidak ada pengaruh antara kontrak yang satu dengan yang lain dalam hal imbalan atau barang/jasa yang dijanjikan.
 - c. **Modifikasi Kontrak:** PSAK 115 juga mengatur tentang modifikasi kontrak, yang merujuk pada perubahan ruang lingkup atau harga dalam kontrak yang disepakati oleh semua pihak. Modifikasi ini dapat mencakup penambahan atau pengurangan pekerjaan yang mempengaruhi hak dan kewajiban para pihak dalam kontrak. Modifikasi dapat disetujui baik secara tertulis, lisan, atau berdasarkan praktik bisnis. Pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, tidak terdapat modifikasi kontrak yang signifikan. Kontrak tersebut adalah kontrak tunggal yang tidak mengalami perubahan pada desain atau volume pekerjaan yang dilakukan, sehingga tidak ada perubahan yang mempengaruhi pengakuan pendapatan atau kewajiban pelaksanaan.
 - d. **Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan:** Berdasarkan PSAK No. 115 yang mengacu pada IFRS 15, kewajiban pelaksanaan diidentifikasi dengan mengkaji barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan dapat berupa pekerjaan yang dapat dibedakan atau pekerjaan yang memiliki pola pengalihan yang serupa. Pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, kontrak ini termasuk dalam jenis kewajiban pelaksanaan tunggal. Barang dan jasa yang dijanjikan dalam kontrak tersebut tidak dapat dibedakan satu sama lain, karena semua pekerjaan terkait secara langsung dengan konstruksi bangunan dan merupakan bagian dari kewajiban untuk memenuhi keseluruhan pekerjaan proyek. Oleh karena itu, proyek ini diperlakukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal, yang sesuai dengan ketentuan PSAK 115 dan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan dalam kontrak konstruksi.
 - e. **Penyelesaian Kewajiban:** Dalam PSAK No. 115, pengakuan pendapatan dilakukan saat atau ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset yang dijanjikan. Untuk kontrak konstruksi, penyelesaian kewajiban ini dapat dilakukan secara bertahap atau pada suatu titik waktu tertentu, tergantung pada sifat kontrak. Pada proyek ini, PT. Seishin Abyakta Solusindo mengakui

pendapatan secara bertahap (over time) berdasarkan kemajuan fisik pekerjaan yang telah dilaksanakan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip yang diatur dalam PSAK 115, yang mengharuskan pengakuan pendapatan dilakukan secara progresif jika pekerjaan dilakukan sepanjang waktu. Ini memungkinkan pengakuan pendapatan yang lebih realistis dan mencerminkan kemajuan fisik yang telah tercapai dalam proyek tersebut. Penerapan metode over time memberikan gambaran yang lebih akurat tentang progres proyek dan memastikan pendapatan yang diakui sesuai dengan kontribusi yang telah diselesaikan. Pendekatan ini sangat relevan untuk proyek konstruksi seperti pembangunan gedung, di mana pekerjaan dilakukan secara bertahap dan hasil akhirnya tergantung pada kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan.

2. Pengukuran Pengakuan Pendapatan: Dalam penerapan PSAK No. 115 untuk pengukuran pengakuan pendapatan pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, PT. Seishin Abyakta Solusindo telah mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Penentuan Harga Transaksi: Harga transaksi yang disepakati sebesar Rp. 22.000.000.000 telah ditentukan tanpa perubahan sepanjang periode proyek, mengingat tidak ada modifikasi pada ruang lingkup atau harga kontrak.
 - b. Pengalokasian Harga Transaksi: Harga transaksi seluruhnya dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan tunggal sesuai dengan kesepakatan kontrak, dan pengakuan pendapatan dilakukan secara progresif berdasarkan kemajuan fisik pekerjaan.
 - c. Perubahan Harga dalam Transaksi: Tidak terdapat perubahan harga transaksi, baik melalui modifikasi kontrak maupun estimasi imbalan variabel, yang berarti pendapatan yang diakui tidak dipengaruhi oleh perubahan harga atau biaya tambahan.

Dengan demikian, pengakuan pendapatan dilakukan secara akurat dan sesuai dengan kondisi kontrak yang telah disepakati, mencerminkan situasi keuangan yang sesungguhnya dari proyek tersebut.

3. Penyajian Pencatatan: Dalam PSAK No. 115 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan), pengakuan pendapatan dalam kontrak konstruksi diatur dengan ketat, khususnya mengenai pengakuan pendapatan berdasarkan kemajuan pekerjaan, alokasi harga transaksi, dan pencatatan liabilitas serta aset kontrak yang terkait dengan kewajiban yang telah dilaksanakan oleh entitas. Berdasarkan transaksi yang terjadi dalam proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, berikut adalah pembahasan terkait pencatatan transaksi sesuai dengan PSAK No. 115.
 - a. Pencatatan pada Bulan April: Penerimaan Uang Muka dan Pengakuan Liabilitas Kontrak. Pada tanggal 20 April 2023, PT Seishin Abyakta Solusindo menyepakati kontrak dengan PT Mahkota Sentosa Utama dan menerima uang muka sebesar 10% dari nilai kontrak, yaitu Rp 2.200.000.000. Pencatatan ini sesuai dengan prinsip PSAK No. 115, di mana ketika pembayaran diterima, namun kewajiban untuk memberikan barang atau jasa belum sepenuhnya dilaksanakan, maka perusahaan

- mencatatnya sebagai liabilitas kontrak. Pada 30 April 2023, uang muka yang diterima dari pelanggan disetorkan. Dalam PSAK No. 115, ketika uang muka diterima dan kewajiban pelaksanaan telah terjadi atau terkonfirmasi (misalnya pekerjaan fisik dimulai), maka liabilitas kontrak tersebut akan dipindahkan ke pendapatan, dengan mencatatnya sebagai liabilitas kontrak yang telah dipenuhi.
- b. Pada bulan Mei, perusahaan melakukan pekerjaan konstruksi dan mengeluarkan biaya konstruksi sebesar Rp 5.234.460.000. Dalam PSAK No. 115, entitas harus mengakui pendapatan secara bertahap berdasarkan kemajuan pekerjaan atau transfer kontrol atas barang atau jasa. Biaya konstruksi yang dikeluarkan dicatat untuk mencerminkan kemajuan pekerjaan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, pada 19 Mei 2023, perusahaan mengeluarkan tagihan berdasarkan progres pekerjaan yang telah diselesaikan. Pengakuan pendapatan sesuai dengan kemajuan yang telah tercapai dan dikaitkan dengan liabilitas kontrak. Tagihan ini akan dicatat sebagai piutang.
 - c. Pada bulan Juni dan Juli, perusahaan kembali melakukan pencatatan untuk biaya konstruksi dan tagihan progres pekerjaan. Pada 25 Juni 2023, perusahaan mengeluarkan biaya konstruksi sebesar Rp 3.946.756.000, yang juga dicatat sebagai biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang sedang berlangsung.
 - d. Pada 24 September 2023, proyek selesai dan perusahaan mengeluarkan tagihan final. Namun, ada pengurangan retensi sebesar 5% dari nilai kontrak, yang akan dibayar setelah periode retensi selesai. Ketika pembayaran diterima, sebagian besar dari pembayaran tersebut masuk ke Kas, sementara retensi dicatat sebagai Piutang Retensi. Selain itu, sisa kewajiban kontrak yang belum dibayar (retensi) dicatat dalam Kewajiban Kontrak.
4. Pengungkapan Pengakuan Pendapatan: Tujuan pengungkapan dalam PSAK No. 115 adalah untuk memberikan informasi yang cukup kepada pengguna laporan keuangan mengenai pendapatan dan arus kas yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan. Hal ini meliputi pemahaman tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi yang relevan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, termasuk tentang pendapatan yang diakui, saldo piutang, kewajiban kontrak, serta pertimbangan signifikan yang dibuat dalam penerapan PSAK 115.
- a. Pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, PT. Seishin Abyakta Solusindo telah menerapkan prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK No. 115 untuk memastikan bahwa pengungkapan informasi yang relevan dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan ketentuan yang ada. PT. Seishin Abyakta Solusindo mengaplikasikan PSAK No. 115 dalam kontrak konstruksi untuk proyek EP1 Apartemen Mayville Cikarang dengan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan. Metode ini memungkinkan pendapatan diakui berdasarkan kemajuan fisik proyek



yang tercapai selama pengerjaan kontrak, sesuai dengan ketentuan PSAK No. 115. Pendapatan diakui secara bertahap sepanjang periode proyek, yang dalam hal ini berlangsung kurang dari satu tahun, memudahkan pengukuran kewajiban yang telah diselesaikan dan pelaporan yang efisien. Dalam pengungkapan saldo kontrak, perusahaan mencatat penerimaan uang muka sebesar Rp 2.200.000.000 pada awal kontrak dan mengakui tagihan bulanan sesuai dengan persentase penyelesaian yang tercapai. Pada akhir proyek, seluruh nilai kontrak sebesar Rp 22.000.000.000 diakui sebagai pendapatan, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 17.116.462.000 dan saldo kewajiban kontrak sebesar Rp 1.100.000.000 yang mencerminkan retensi yang akan dibayar setelah proyek selesai. Kewajiban pelaksanaan dianggap selesai saat progres mencapai 100% pada akhir September, yang menandakan bahwa seluruh pekerjaan yang dijanjikan dalam kontrak telah diselesaikan. Pembayaran dilakukan dalam 30 hari kalender setelah sertifikat pembayaran dan dokumen terkait diterima oleh bagian keuangan pemberi tugas. PT. Seishin Abyakta Solusindo memilih metode output untuk pengakuan pendapatan karena milestone yang tercapai mencerminkan kemajuan signifikan dalam proyek. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai penyampaian jasa, yang relevan untuk proyek dengan durasi pendek.

- b. Harga transaksi yang telah ditetapkan sebesar Rp 22.000.000.000 dialokasikan langsung pada kewajiban pelaksanaan yang disepakati dalam kontrak. Karena kontrak ini tidak melibatkan imbalan variabel atau retur, dan durasinya yang pendek tidak memerlukan estimasi terkait waktu uang, perusahaan tidak perlu mempertimbangkan perubahan harga yang mempengaruhi pendapatan yang diakui. Biaya yang terkait dengan pelaksanaan kontrak, termasuk material, tenaga kerja, dan biaya operasional, diakui sesuai dengan progres yang telah tercapai. Untuk pengakuan biaya, perusahaan menggunakan metode basis pencapaian, di mana amortisasi dilakukan berdasarkan progres fisik proyek, memastikan bahwa biaya diakui secara proporsional dengan kemajuan yang tercapai.
- c. Biaya yang diakui dalam laporan keuangan mencakup biaya material sebesar Rp 12.995.433.500, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) sebesar Rp 1.704.834.500, dan biaya operasional sebesar Rp 2.416.194.000. Semua biaya ini diamortisasi berdasarkan pencapaian progres fisik proyek, sesuai dengan metode yang digunakan perusahaan untuk memastikan pengakuan biaya yang sesuai dengan tahapan proyek yang telah diselesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EPI Apartement Mayville Cikarang oleh PT. Seishin Abyakta Solusindo, penerapan PSAK 115 (mengacu pada IFRS 15) telah dilakukan dengan baik.

Poin-poin utamanya adalah:

1. Pengakuan Pendapatan: Dalam proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, PT. Seishin Abyakta Solusindo menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan PSAK No. 115 dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi. Proyek ini memenuhi semua kriteria untuk pengakuan kontrak dengan pelanggan, tidak melibatkan kombinasi atau modifikasi kontrak, dan mengakui pendapatan secara bertahap sesuai dengan kemajuan pekerjaan (metode over time). Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip yang ada dalam PSAK 115 dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hasil pekerjaan dan situasi keuangan perusahaan.
2. Pengukuran Pengakuan Pendapatan: Dalam penerapan PSAK No. 115 untuk pengukuran pengakuan pendapatan pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang, PT. Seishin Abyakta Solusindo telah mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Penentuan Harga Transaksi: Harga transaksi yang disepakati sebesar Rp. 22.000.000.000 telah ditentukan tanpa perubahan sepanjang periode proyek, mengingat tidak ada modifikasi pada ruang lingkup atau harga kontrak.
 - b. Pengalokasian Harga Transaksi: Harga transaksi seluruhnya dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan tunggal sesuai dengan kesepakatan kontrak, dan pengakuan pendapatan dilakukan secara progresif berdasarkan kemajuan fisik pekerjaan.
 - c. Perubahan Harga dalam Transaksi: Tidak terdapat perubahan harga transaksi, baik melalui modifikasi kontrak maupun estimasi imbalan variabel, yang berarti pendapatan yang diakui tidak dipengaruhi oleh perubahan harga atau biaya tambahan. Dengan demikian, pengakuan pendapatan dilakukan secara akurat dan sesuai dengan kondisi kontrak yang telah disepakati, mencerminkan situasi keuangan yang sesungguhnya dari proyek tersebut.
3. Penyajian: Seluruh pencatatan transaksi yang terjadi dalam proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang sudah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 115, yang mencakup pengakuan pendapatan berdasarkan kemajuan proyek, pengalokasian harga transaksi, serta pencatatan liabilitas dan aset kontrak. Proses pengakuan pendapatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemajuan pekerjaan yang tercatat, dan setiap pembayaran atau penerimaan uang dicatat dengan mempertimbangkan kewajiban kontrak yang ada.
4. Pengungkapan Pengakuan Pendapatan: Penerapan PSAK No. 115 pada proyek Pembangunan Struktur Bangunan EP1 Apartemen Mayville Cikarang oleh PT. Seishin Abyakta Solusindo telah mencakup semua aspek pengungkapan yang diwajibkan, seperti pemisahan pendapatan, saldo kontrak, kewajiban pelaksanaan, pertimbangan signifikan dalam penerapan pernyataan, serta pengakuan biaya terkait dengan kontrak. Semua informasi ini diungkapkan dengan cara yang jelas dan terpisah, memberikan gambaran yang akurat tentang arus kas dan kondisi keuangan proyek. Pendekatan ini memastikan transparansi dan akurasi dalam



pengakuan pendapatan dan kewajiban sesuai dengan ketentuan PSAK No. 115.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada pimpinan PT. Seishin Abyakta Solusindo, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghogho, M. M., Kalangi, L., & Kindangen, W. (2021). Evaluasi Penerapan Psak No.72 Atas Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada Pt. Bitung Cemerlang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Faiz Zamzami, N. D. N. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*.
- Gunawan, R. H. (2023). Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 570–580.
- Hidayat, M. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44. *Measurement*, 10 (1).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Exposure Draft PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan. Exposure Draft PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*
- Kieso, Weygandt, & K. (2019). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Maleong, J. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (revisi)*.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Edisi 2)*. Salemba Empat.
- Mchedlishvili, M. (2020). One Of The Key Items Of The Financial Statements-Revenue Adjustmant. Napier, C. J., & Stadler, C. (2020). The Real EffectsOf A NewAccounting Standard: The Case Of Ifrs 15 Revenue From Contracts With Customers. <https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1770933>
- Putri, N. T., & Sudrajat, S. (2022). Tinjauan atas Pengakuan, Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT ABC. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, Vol. 2 No.
- Setiawan, A., Fransiska, D., & Yahya, R. F. (2023). Pengakuan Pendapatan Pada PT. Jasa Kontruksi Berdasarkan PSAK 72. *Jurnal Akuntansi*, 3(1). www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Smith, J. (2023). Understanding qualitative descriptive research. *Research Methods in Social Sciences*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and B*. Alfabeta.
- Suratno. (2022). Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional Cash Basis Dan Accrual Basis Terhadap Laba Rugi di RSUD Dr Soedirman Kebumen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6, 8558-856.
- Tampubolon, S. E. (2015). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada Pt. Jasindo KantorCabang Medan. 1–9.

Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajengtyas Saputri Mashuri, A. N. (2020). Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Vol 1, 973–989.



Analisis Penerapan...(Fauzan, Sudarta, Hurriyaturohman, Indupurnahayu)
ISSN: 2556 - 2278